

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca adalah suatu keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang. Artinya bahwa daya berfikir seseorang banyak ditentukan oleh kultur membacanya. Secara makro, membaca juga berdampak sekali terhadap kualitas pembangunan bangsa dan negara (maju mundurnya suatu negara bergantung kepada minat dan kultur membaca).

Minat dan kultur membaca di negara barat bahkan di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) seperti Singapura, Thailand, Pilipina, Malaysia, dan sebagainya lebih baik dibanding dengan negara Indonesia, dan sebagai buktinya, negara-negara tersebut lebih maju dibanding negara Indonesia. Di Indonesia minat baca masyarakatnya masih rendah yang otomatis berakibat pada kualitas sumber daya manusia yang rendah pula, padahal minat itu merupakan kunci utama dalam belajar, termasuk minat membaca. Pendeknya tidak akan ada proses belajar atau membaca tanpa minat (no learning without interest).

Problematika rendahnya minat membaca juga terlihat dari produk buku yang dipublikasikan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Ini sangat berkait erat dengan minat membaca masyarakat kita yang secara logika akan berimbas kepada kultur membaca dan tentu saja berakibat pula kepada kemampuan membaca itu sendiri, bahkan selanjutnya sangat berpengaruh terhadap minat menulis.

Rendahnya minat baca menjadi problem utama yang dihadapi bangsa kita. Hal ini terlihat dari tertinggalnya kualitas sumber daya manusia kita oleh negara-negara tetangga, dan itu menunjukkan kualitas pendidikan kita lebih rendah dibanding mereka. Salah satunya adalah akibat dari kebiasaan membaca yang sangat rendah dan ini berakibat fatal kepada kualitas sumber daya manusianya sendiri, sebab kepintaran/daya nalar seseorang, salah satu kunci utamanya ditentukan oleh frekuensi dan banyaknya buku yang dia baca (kultur membaca).

Mahasiswa sebagai calon intelektual dan generasi penerus bangsa ini, bahkan sebagai *the next leader* menurut Presiden RI pertama, Soekarno, harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengolah berbagai informasi yang setiap hari semakin deras mengalir, baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri. Artinya bahwa mereka harus dibekali cara belajar yang efektif dan efisien agar mereka mampu menyerap dan mengolah berbagai macam informasi dari berbagai media cetak khususnya. Minat membacanya harus ditingkatkan sehingga mereka mempunyai kebiasaan membaca yang teratur dan mudah memahami setiap yang mereka baca.

Minat dan kebiasaan membaca tersebut merupakan kunci utama untuk memahami suatu bacaan. Artinya bahwa kedua aspek tersebut sangat menentukan terhadap baik tidaknya kemampuan seseorang dalam menangkap/memahami pesan yang terkandung dalam teks. Dan itu memerlukan proses yang panjang dan lama. Ini sesuai pula dengan pendapat Tampubolon (1986: 29) bahwa “minat dan kebiasaan membaca yang baik sebagai bagian penting dari budaya tulisan, dan tidak mungkin dimiliki dalam waktu yang singkat”. Artinya bahwa pengembangannya memerlukan proses yang relatif lama sehingga pembinaan minat baca ini mestinya dilakukan

sejak dini sehingga pada saat dewasa, dia telah mempunyai kemampuan membaca yang baik.

Minat, kebiasaan, dan tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap buku teks MPAI (Metodologi Pengajaran Agama Islam) khususnya nampak kurang. Buku teks MPAI yang ditulis oleh A. Tafsir dan Zakiyah Darajat merupakan buku utama/wajib bagi mahasiswa Jurusan PAI. Indikasinya bahwa mereka jarang membaca buku teks MPAI. Data diperoleh dengan bertanya kepada mereka (beberapa orang) secara tidak formal bahwa mereka malas membaca bukan hanya buku tadi saja, tetapi juga buku-buku lain. Mereka sebagai calon-calon guru agama semestinya buku itu sudah dipahami isinya karena buku itu menyangkut materi ajar dan Metodologi Pengajaran Agama Islam itu sendiri bisa dikatakan sebagai buku rujukan dan pegangan utama untuk jurusan, yang nantinya akan diaplikasikan dalam pengajaran MPAI pada anak didik.

Dalam hal ini, mahasiswa harus dapat tampil beda dalam hal daya nalar. Daya nalar ini akan baik kalau mempunyai minat baca yang tinggi sehingga mereka akan terbiasa membaca dan apa yang dia baca dapat dipahaminya sebagaimana Harjasujana (1988) mengatakan bahwa “minat merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi kemampuan membaca”. Aktivitas membaca akan terasa sulit untuk direalisasikan sebab sangat kompleks dan memerlukan waktu yang relatif panjang, di mana hal itu memerlukan suatu proses dan tahapan-tahapan. Artinya bahwa diperlukan waktu, frekuensi, keuletan dan kebiasaan membaca yang teratur sehingga akan mudah memahaminya sebagaimana pendapat Yap (1978) bahwa “kemampuan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang

digunakan untuk membaca dan banyaknya waktu dimaksud adalah kebiasaan membaca". Kebiasaan itu merupakan kegiatan yang sering diulang-ulang, dan karena kegiatan tersebut sering dilakukan maka terbentuklah suatu kebiasaan (Syaodih dan Surya, 1979:65). Ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai kebiasaan membaca yang baik maka secara otomatis dia akan mempunyai kemampuan yang baik dalam membacanya, dan begitu pula sebaliknya.

Dari pendapat di atas, sangat jelas bahwa seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap membaca buku teks MPAI maka dia akan mempunyai kebiasaan membaca teratur, dan secara otomatis akan mudah memahaminya.

Itulah sebabnya dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang minat dan kebiasaan membaca yang nantinya akan dikaitkan dengan tingkat pemahaman membaca buku teks Metodologi Pengajaran Agama Islam (MPAI) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 1998/1999.

B. Perumusan Masalah

Masalah pokok yang telah diungkapkan di atas dirumuskan secara rinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI?
2. Bagaimana kebiasaan mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI?
3. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI?
4. Bagaimana hubungan antara minat mahasiswa Jurusan PAI dengan pemahaman membaca buku teks MPAI?

5. Bagaimana hubungan antara kebiasaan membaca buku teks MPAI dengan tingkat pemahamannya?
6. Bagaimana hubungan antara minat dengan kebiasaan mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI?
7. Bagaimana hubungan antara minat, kebiasaan, dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap buku teks MPAI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang:

1. Minat mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI.
2. Kebiasaan mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI.
3. Tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI.
4. Hubungan antara minat mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI dengan tingkat pemahamannya.
5. Hubungan antara kebiasaan mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI dengan tingkat pemahamannya.
6. Hubungan antara minat dengan kebiasaan mahasiswa Jurusan PAI dalam membaca buku teks MPAI.
7. Hubungan antara minat, kebiasaan, dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap membaca buku teks MPAI.

D. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa masalah penelitian yang dilakukan ini difokuskan pada minat dan kebiasaan mahasiswa dalam membaca buku teks MPAl dan dikaitkan dengan tingkat pemahaman mereka terhadap isi buku teks MPAl.

Dalam permasalahan di atas, terdapat dua variabel yang terlibat, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri (bebas) bahkan mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu minat membaca buku teks yang oleh penulis disimbolkan dengan X_1 dan kebiasaan membaca buku teks yang disimbolkan dengan X_2 dan keduanya bisa dikatakan sebagai variabel sebab, dan variabel lain yakni variabel terikat adalah tentang tingkat pemahaman mahasiswa terhadap buku teks dan penulis menyimbolkannya dengan Y . Variabel ini dikatakan terikat karena dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel X atau pendeknya bisa dikatakan sebagai variabel akibat.

Dengan demikian, permasalahan yang akan penulis teliti terdiri atas tiga variabel yaitu:

- a. Variabel 1 yakni minat mahasiswa dalam membaca buku teks yang disimbolkan dengan X_1 ;
- b. Variabel 2 yakni kebiasaan mahasiswa dalam membaca buku teks yang disimbolkan dengan X_2 ; dan

- c. Variabel 3 yakni tingkat pemahaman mahasiswa dalam membaca buku teks yang disimbolkan dengan Y.

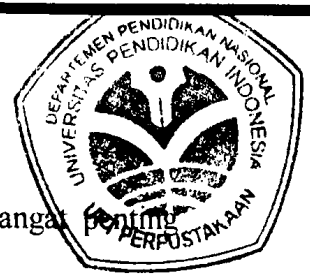
2. Definisi Operasional Variabel

a. *Minat Membaca Buku Teks*

Minat merupakan salah satu aspek kepribadian yang terbentuk dan berkembang oleh adanya pengaruh pembawaan dan faktor lingkungan. Minat terletak dalam diri individu yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan garis kehidupannya. Proses perubahan minat tersebut dapat disebabkan oleh adanya perubahan pola kehidupannya. Oleh karena itu, minat seseorang itu bersifat dinamis, berubah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan individu.

Menurut Witherington yang dikutip oleh Rusyana (1984:192) "minat adalah suatu kesadaran seseorang bahwa suatu objek, orang, hal, atau keadaan mempunyai hubungan atau kepentingan baginya". Minat sangat berhubungan erat dengan motivasi. Seseorang yang menaruh minat terhadap suatu objek, orang, hal suatu keadaan karena adanya dorongan yang kuat untuk memenuhi kebutuhannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tampubolon (1993:41) menyatakan bahwa "minat merupakan perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi". Slameto (1995:57) mengutip pendapat Hilgard tentang minat yang menyatakan, "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa minat merupakan kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan mendapat perhatian secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang.



Dalam kegiatan membaca, minat memegang peranan yang sangat penting karena minat baca merupakan dasar untuk tumbuh dan berkembangnya kebiasaan membaca. Dengan demikian, minat membaca buku teks MPAI yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah kecenderungan yang bersifat untuk memperhatikan dan menyenangi buku-buku teks yang merupakan dasar untuk melakukan kegiatan membaca buku teks secara terus menerus untuk memenuhi informasi yang ia butuhkan.

b. Kebiasaan membaca Buku Teks

Minat dan kebiasaan membaca merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Minat akan mendasari tumbuh dan berkembangnya suatu kebiasaan. Jika minat terhadap sesuatu tidak tumbuh dalam diri seseorang maka kebiasaan pun tidak akan berkembang pada orang tersebut.

Tampubolon (1993:41) mengungkapkan bahwa kebiasaan merupakan perilaku, yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Perilaku yang merupakan suatu kebiasaan dapat membentuk dan timbul dalam waktu yang relatif lama, sehingga perilaku tersebut merupakan suatu hal yang sudah dilakukan secara otomatis. Hal ini sejalan dengan pendapat Witherington yang dikutip Rusyana (1984:192) bahwa “kebiasaan adalah cara berbuat yang seragam seperti halnya sikap adalah cara merasa atau berpikir yang seragam atau tetap”. Begitu pula Surya (1985:28) mengemukakan bahwa “kebiasaan merupakan suatu cara individu bertindak yang sifatnya otomatis untuk masa tertentu”. Tingkah laku yang sudah

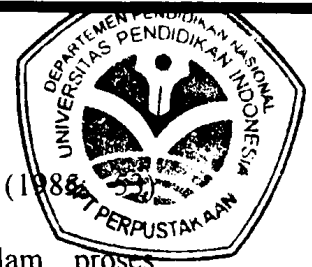
menjadi kebiasaan merupakan fungsi berfikir yang cukup tinggi karena sifatnya sudah relatif menetap.

Berdasarkan pendapat di atas, kebiasaan membaca yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku membaca buku ajar yang sudah mendarah daging dalam diri seseorang baik dalam segi intensitasnya maupun dalam segi teknik membacanya. Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, bersifat tetap dan bersifat otomatis. Oleh karena itu, penulis menitikberatkan pada segi kuantitas dan segi kualitas kegiatan membacanya.

c. Tingkat Pemahaman dalam Membaca

Kemampuan atau pemahaman suatu bacaan merupakan suatu kemampuan yang sangat esensial yang diidamkan setiap pembaca, karena sasaran utama kegiatan membaca adalah untuk memahami apa yang dibaca. Pemahaman suatu wacana merupakan hasil dari suatu proses yang bersifat interaktif, karena pembaca bukan hanya memetik dan mengambil makna dari apa yang dibaca, tetapi juga mengadakan pertukaran ide secara interaktif dengan ide yang tertuang dalam wacana yang dibaca.

Pemahaman membaca bukan merupakan proses yang bersifat fisik, tetapi merupakan aktivitas kognisi yang tidak dapat dilihat dan diraba. Proses pemahaman tersebut terjadi di dalam pikiran yang melibatkan proses pengolahan antara informasi yang bersifat visual dan nonvisual. Smith (1985:13) menyatakan “informasi visual merupakan informasi grafis yang diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi nonvisual adalah informasi yang ada dalam konsep berpikir para pembaca”. Dengan demikian, jelas bahwa pemahaman membaca tersebut merupakan proses kognisi.



Sejalan dengan hal itu, Barret dalam Burnes dan Page (1988) mengemukakan bahwa “terdapat empat jenjang kemampuan dalam proses pemahaman bacaan, yakni pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritikal dan pemahaman apresiasi”. Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap hal-hal yang dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaan. Pemahaman inferensial adalah pemahaman terhadap hal-hal yang tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi tersirat dalam keseluruhan bacaan. Pembaca harus dapat menghubungkan fakta yang tersurat dengan fakta yang tersirat untuk sampai pada satu kesimpulan. Pemahaman kritikal adalah pemahaman yang didasarkan pada kemampuan pembaca dalam menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam suatu bacaan dengan kriteria-kriteria yang tepat. Pemahaman apresiasi adalah pemahaman yang melibatkan tanggapan personal dan emosional terhadap informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.

Berdasarkan pendapat itulah, tingkat pemahaman dalam membaca yang penulis maksud menitikberatkan pada tinggi rendahnya kemampuan pembaca memahami wacana secara literal, inferensial, dan kritikal. Tingkat kemampuan apresiasi tidak akan penulis uji, karena pengukuran tingkat pemahaman tersebut memerlukan pengujian khusus yang bukan dengan tes objektif. Ketiga tingkat pemahaman membaca tersebut diuji dengan tes pilihan ganda kompleks yang meliputi ketiga tingkat pemahaman di atas. Mengacu pada konsep belajar tuntas yang dikemukakan A. Tafsir (1996:83) bahwa persentase tingkat penguasaan yang dicapai mahasiswa diklasifikasikan ke dalam empat katagori yakni:

80 – 100 Sangat baik

70 – 79 Baik

60 – 69 Cukup

50 – 59 Kurang

0 – 49 Gagal

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Membaca sangat penting untuk meningkatkan daya nalar dan pengetahuan seseorang dalam segala hal. Artinya bahwa membaca merupakan kunci dalam mendalami ilmu dan teknologi. Sebagian besar informasi bisa diserap melalui membaca. Barang siapa yang suka membaca atau membaca sudah merupakan suatu kebutuhan maka orang tersebut bisa dikategorikan sebagai sumber informasi. Bukan itu saja dengan banyaknya membaca ini, seseorang akan bisa menganalisis tulisan orang sehingga akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tulisan tersebut, dan akhirnya akan bisa memunculkan pendapat baru.
- b. Minat merupakan kunci utama untuk melakukan suatu aktivitas. Artinya bahwa minat bisa menentukan terhadap hasil yang diraih sebab tidak mungkin suatu hasil akan diraih dengan baik tanpa dibarengi dengan minat. Begitu juga dalam membaca buku teks harus diawali dan dibarengi dengan minat. Tanpa itu akan sulit untuk meraih hasil yang diharapkan. Artinya bahwa minat membaca akan menentukan terhadap tingkat kemampuan membacanya.
- c. Kebiasaan membaca ikut andil dalam menentukan hasil yang akan diraih dalam memahami teks. Ini artinya bahwa seseorang tidak mungkin bisa memahami

suatu bacaan/teks tanpa terbiasa membaca. Jadi kebiasaan membaca akan menentukan terhadap tingkat kemampuan membacanya.

- d. Pembinaan minat dan kebiasaan membaca tersebut mestinya dilakukan sedini mungkin dan berlangsung secara terus-menerus, sebab itu memerlukan waktu yang relatif lama dan panjang. Artinya bahwa awal tumbuhnya tersebut harus dimulai dari keluarga. Hal itu bisa dilakukan baik melalui disiplin diri maupun bantuan pihak luar ditunjang oleh penyediaan sarana dan prasarananya yang mencukupi.
- e. Ketidakmampuan atau kesulitan orang dalam memahami bacaan yang mereka baca dapat menurunkan minat dan kebiasaan membacanya. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh sulitnya bahan bacaan yang dibaca, bacaan yang tidak disenangi atau kondisinya yang tidak kondusif. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa dan pengetahuan pembaca.
- f. Banyaknya bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa dan pengetahuan pembaca dapat menumbuhkan kesenangan dan kemudahan dalam membaca sehingga secara tidak langsung akan dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca yang baik.

2. Hipotesis

Berdasarkan hal di atas, hipotesis penelitian yang penulis lakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif antara minat membaca buku teks dengan tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membaca buku teks.

- b. Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca buku teks dengan tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memahami buku teks.
- c. Terdapat hubungan yang positif antara minat membaca buku teks dengan kebiasaan mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membaca buku teks.
- d. Terdapat hubungan yang positif antara minat dan kebiasaan membaca buku teks secara bersama-sama dengan tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membaca buku teks.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak baik mahasiswa, lembaga pendidikan, maupun untuk para peneliti lainnya yang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang tinggi rendahnya minat dan kebiasaan membaca mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran terhadap terciptanya model pembinaan minat dan kebiasaan membaca yang memadai untuk diterapkan di perguruan tinggi.

Di samping itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat pada lembaga pendidikan, khususnya di lingkungan IAIN Sunan Gunung Djati Bandung agar tetap eksist memperhatikan kualitas lulusan yang profesional.